

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Metode Umum

Terdapat beberapa metode umum yang digunakan dalam penyusunan skripsi dan perancangan *Jember Eco-Fashion Gallery*, antara lain: metode deskriptif, berupa paparan dan deskripsi mengenai data eksisting baik itu objek komparasi maupun objek tapak yang dijelaskan secara sistematis. Metode Deskriptif juga digunakan untuk menjelaskan Hasil dan pembahasan dalam bab berikutnya. Selain itu digunakan juga metode Programatik, pembahasannya dilakukan secara sistematis, rasional, analitik dan disesuaikan dengan acuan standar dari literatur. Pada analisa material, proses analisa dilakukan secara kualitatif sehingga mendapatkan sintesa dan dapat memunculkan konsep desain. Pada proses perancangan menggunakan metode desain pragmatik.

Dalam penemuan gagasan dilakukan melalui penelusuran empirik dengan mengamati potensi dan permasalahan yang terjadi, dalam hal ini pengamatan dilakukan pada sebuah pagelaran fashion tahunan di kota jember yaitu *Jember Fashion Carnaval*. Dari hasil pengamatan tersebut muncul suatu gagasan (khususnya bidang arsitektural) yang memberikan solusi atas permasalahan-permasalahan yang terjadi melalui perumusan masalah.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung (observasi langsung) dan tidak langsung (data tertulis dalam buku, internet, jurnal ilmiah, dan lain-lain) dengan teknik formal maupun tidak formal. Pada proses perancangan *Jember Eco-fashion gallery* ini digunakan dua tahap yaitu tahap pemrograman dan tahap perancangan. Tahap pemrograman dimulai dari proses perumusan ide, kompilasi data baik primer maupun data sekunder, analisa dan sintesa terhadap data untuk menghasilkan konsep desain. Tahap selanjutnya yaitu tahap perancangan, tahap ini merupakan solusi dari kebutuhan yang telah dianalisa pada tahap pemrograman yang dituangkan dalam bentuk desain.

3.2 Metode Perancangan

Tahapan perancangan dimulai dari penguraian latar belakang masalah, menggali permasalahan dengan membandingkan antara fakta yang ada dilapangan dengan tuntutan dan kebutuhan, yang kemudian dilakukan pembatasan permasalahan sehingga menghasilkan rumusan masalah yang lebih spesifik untuk dicari penyelesaiannya. Berangkat dari masalah

yang telah dirumuskan terlebih dahulu, kemudian dicari data-data yang mengarahkan pada tujuan yang akan dicapai yaitu dengan alternatif penyelesaian masalah dalam bentuk konsep-konsep yang kemudian ditransformasikan ke dalam desain bangunan.

Berangkat dari latar belakang *Jember Fashion Carnival*, perancangan galeri fashion ini disesuaikan dengan tema dan karakter dari *Jember Fashion Carnival*. dengan menggunakan pendekatan material limbah botol plastic PET, dilakukan pendekatan perancangan yang mampu menerapkan material limbah botol plastik PET tersebut kedalam desain bangunan sebagai salah satu karakter utama *Jember Fashion Carnival*.

Metode perancangan yang digunakan dalam proses perancangan *Jember Eco-Fashion Gallery ini* adalah dengan menggunakan metode Pragmatik. untuk menerapkan karakter dan tema utama *re-cycle* dan *re-use* kedalam bangunan, Metode Pragmatik digunakan sebagai pendekatan bentuk dengan proses *trial and error* dalam proses desainnya.

3.3 Tahap Pengumpulan Data

3.3.1 Data Primer

1. Survey Lapangan

Pada tahap ini dilakukan tinjauan langsung atau survey ke lapangan untuk mengetahui kondisi eksisting tapak yang akan dirancang, serta mengetahui kondisi fisik dan iklim lingkungan. Dalam hal ini survey lokasi di area GOR PKPSO Kaliwates, Kota Jember dengan mendata secara cermat kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki oleh tapak diantaranya, dilakukan dengan langsung merekam fakta-fakta yang ada dilapangan untuk mendapatkan data berupa:

- a. Kondisi eksisting lingkungan terhadap topografi dan iklim.
- b. Batas-batas wilayah perencanaan.
- c. Peluang potensi pada tapak yang nantinya dapat dikembangkan.
- d. Potensi lingkungan sekitar yang berinteraksi dengan tapak.
- e. Arah pencapaian menuju tapak, meliputi jalur lalu lintas yang ada disekitarnya.
- f. Pola kegiatan atau aktivitas pelaku.
- g. Penggunaan bahan busana Jember Fashion Carnival sebagai acuan dalam penggunaan material bangunan.

Hasil dari studi ini nantinya dapat membantu dalam proses desain bangunan. Kemudian dilakukan studi objek komparasi baik secara langsung atau tidak langsung (menggunakan media elektronik) untuk mengetahui berbagai macam fungsi dan kebutuhan yang akan

diwadahi serta proses desain yang digunakan dalam proses perancangan pada objek komparasi tidak terbatas pada galeri fashion saja, data-data dari dinas pemerintahan terkait juga dibutuhkan dalam proses perancangan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu kualitatif dengan cara *observasi* langsung, dan dokumentasi. Alat yang digunakan dalam survei lapangan ini yaitu menggunakan media alat tulis, media elektronik dan kamera.

2. Wawancara.

Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait dan memiliki pengaruh terhadap perkembangan kebutuhan fasilitas galeri terutama pihak pemerintah. Wawancara dilakukan tidak terstruktur dan bersifat informal, yaitu kepada kepala dinas PU Cipta Karya terkait permasalahan sampah.

Selain itu wawancara juga dilakukan pihak pengelola galeri *Jember Fashion carnival* salah satunya yaitu kepada pengelola *Jember Fashion Carnival*. Hasil wawancara dari kedua sumber tersebut berupa strategi pengembangan dan bentuk kerjasama yang dapat dilakukan dengan lembaga-lembaga terkait. Teknik wawancara dilakukan secara informal dan tidak terstruktur dengan menggunakan alat tulis.

3.3.2. Data Sekunder

Pada proses pengumpulan data sekunder, dilakukan pemilihan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penggunaan material limbah plastik PET dan karakteristik bangunan dalam hal ini Galeri fashion. Data sekunder yang mendukung pada proses perancangan ini terdiri dari dua poin utama, yaitu

a) Studi Pustaka

Studi pustaka adalah proses pengambilan data melalui literatur berupa buku maupun jurnal yang mendukung dalam proses perancangan, Data yang digunakan dari studi pustaka ini dapat berupa teori, pendapat ahli dan peraturan pemerintah yang menjadi dasar perencanaan sehingga dapat memperdalam analisa. Sumber teori bersifat *Grounded* yaitu sumber teori yang sesuai dengan spesifikasi permasalahan yang ingin dipecahkan dan dilakukan sesuai dengan proporsi dan batasan dalam lingkup permasalahan. Data diperoleh dari literatur berupa buku, jurnal, dan aturan dan kebijakan pemerintah terhadap keberadaan fungsi serta peraturan yang menyertainya. dalam hal ini dibutuhkan teori-teori desain galeri, tinjauan umum *Eco-fashion* dan penggunaan atau pemanfaatan limbah botol plastik PET yang nantinya digunakan dalam proses perancangan.

b) Studi Komparasi

Studi komparasi dilakukan sebagai kajian preseden untuk mengetahui berbagai macam fungsi dan kebutuhan yang akan diwadahi serta proses desain yang digunakan dalam proses perancangan objek komparasi dalam hal ini galeri fashion yang didapat melalui media informasi seperti internet, televisi, dan media massa.

3.3.3 Pengolahan Data

Data yang diperoleh terdiri atas dua macam data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari melakukan survey atau observasi pada objek-objek komparasi atau objek pembanding, sedangkan data sekunder diperoleh dari pengumpulan berbagai studi literatur dari buku dan melalui internet (*web browsing*).

Data yang diperoleh dalam tahap pengumpulan data kemudian dianalisa dengan pendekatan-pendekatan programatik perancangan, yaitu dengan menggunakan teori-teori perancangan arsitektur yang berhubungan dengan perancangan Galeri, sekalipun tidak ada teori khusus yang membahasnya, namun acuan dapat didasarkan pada konsep pendekatan pragmatik dan analogik. Dalam pendekatan konsep dasar perancangan objek menggunakan metode deduktif yaitu menggunakan analisa data kualitatif sesuai dengan konteks arsitektur untuk memperoleh konsep bangunan. Analisa yang dilakukan meliputi :

1. Analisa tapak

Analisa terhadap faktor-faktor potensi dan kondisi tapak serta lingkungan dan aspek-aspek lain yang tercakup di dalamnya serta hubungan dan pengaruh terhadap lingkungan yang meliputi kondisi tapak, potensi tapak dan lingkungan tapak untuk kemudian dicari upaya penyelesaian dan sinergi adaptif terhadap fungsi dan kenyamanan bangunan maupun timbal baliknya terhadap lingkungan.

2. Analisa bangunan

Analisa ini mencakup analisa aplikasi bentuk bangunan yang sesuai dengan Teori-teori desain yang mendukung dalam perancangan Galeri yang telah ditentukan baik yang meliputi tampilan bangunan, struktur dan bahan bangunan, sirkulasi serta utilitas.

3. Analisa material

Analisa terkait dengan penggunaan dan pemanfaatan limbah plastik yang saat ini telah banyak dimanfaatkan kembali menjadi berbagai macam produk. Proses analisa material ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu analisa melalui hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, tidak dituangkan dalam angka. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan

yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan berupa fakta terkait dengan sifat – sifat botol plastik PET yang akan diaplikasikan pada elemen eksterior bangunan. Penelitian terkait sifat-sifat botol plastik ini juga bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut kompatibilitas limbah botol plastik PET sebagai bahan material limbah untuk bangunan.

3.3.4 Tahap Penyusunan Konsep Perancangan (Sintesa)

Data yang diperoleh pada tahap sebelumnya, diolah dan dianalisis untuk selanjutnya menjawab permasalahan yang muncul dalam perencanaan dan perancangan Jember Eco-Fashion Gallery. Sebagai bagian dari produk, konsep arsitektur merupakan ide awal yang bersifat umum. Selanjutnya mencoba membuat alternatif penyelesaian masalah dengan menggunakan konsep prarancangan antara lain :

1. Konsep tapak

Pada tahap konsep tapak ini ditemukan beberapa optimalisasi terhadap potensi tapak yang telah mendukung guna menyelesaikan masalah yang ada.

2. Konsep arsitektur

Konsep ini terdiri dari beberapa aspek arsitektural seperti konsep struktur, konsep bentuk dan pola tata ruang, konsep tampilan, konsep bahan, konsep sirkulasi dalam bangunan dan konsep utilitas. Pada tahap ini telah ditentukan jenis-jenis parameter yang akan digunakan dalam bentuk gambar-gambar ilustrasi.

3.3.5 Metode Desain

Pada tahap ini, hal yang dilakukan ialah mentransformasikan konsep yang telah ditentukan sebelumnya ke dalam desain. Dalam proses transformasi desain ini, menggunakan metode desain Metode Desain Pragmatik, yaitu pendekatan melalui tahap percobaan, *trial and error* dalam proses pencarian bentuk bangunan . Hal fundamental dan menarik untuk dikembangkan yang dipaparkan oleh Broadbent adalah pendekatan bentuk. Broadbent membagi pendekatan bentuk ke dalam tiga kategori.

- a) Ikonik (selanjutnya dikembangkan menjadi Tipologik) – pendekatan melalui tradisi, kebiasaan yang telah umum dilakukan atau berdasar kesepakatan sosial
- b) Analogik – pendekatan analogi alam, atau segala sesuatu (kerja tubuh manusia, teori fisika, dsb.)

- c) Kanonik/Geometrik (menurut Broadbent dalam makalah seminar arsitektur di Univ. Parahyangan tahun 1987 pendekatan Kanonik dikembangkan menjadi Sintaksis) – pendekatan sistem geometris, matematis, keteraturan, modul, dsb.

Data yang telah diperoleh melalui tahap perancangan yang telah dijelaskan kemudian digunakan untuk menjawab permasalahan yang muncul dalam proses merancang *Jember Eco-Fashion Gallery* ini, penyelesaiannya nantinya berupa gambar rancangan. Dalam tahap ini perlu dilakukan metode evaluasi atau *feed back*, sebagai langkah evaluasi maupun modifikasi sehingga dalam proses perancangan memperoleh hasil yang optimal.

